

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Desa Bandar Setia

Sebelum Indonesia merdeka, nama Bandar Setia sudah ada tepatnya tahun 1901. Dinas Percut Sei Tuan yang berkantor pusat di Kampung Kolam menjadi inspirasi berdirinya Kampung Bandar Setia. Gagasan untuk memindahkan pemukiman muncul karena Raja pada saat itu harus berjalan kaki ketika pergi ke Istana Deli untuk pertemuan karena dia hanya bisa menggunakan sado sebagai alat transportasi setelah sampai di kawasan Bandar Setia.

Sejak Sultan Deli membuat pemekaran di beberapa desa pada tahun 1970-an, Bandar Setia dikenal sebagai Kampung Bandar Setia, sebutan ini dulunya digunakan untuk menyebut sebuah desa. Sejak berdirinya Desa Bandar Setia hanya tiga dari kepala desa yang dipilih selama perpanjangan waktu ini menjabat sebagai kepala desa yaitu: Bapak Anwar Hamid yang menjabat sekitar 32 tahun adalah salah seorang yang memimpin Kampung Bandar Setia sebelum digantikan selama 12 tahun oleh Bapak Jalaluddin, kemudian oleh Bapak Sugiato yang menjabat selama satu tahun sebelum masa jabatannya saat ini. (Berdasarkan wawancara Sugiato).

Kampung Bandar Setia memiliki tampilan yang berbeda dari sekarang. Desa Bandar Setia dan desa tetangga di Kec. Percut Sei Tuan dulu begitu damai, tidak banyak orang yang tinggal di sana karena akses jalan yang buruk dan kondisi yang meresahkan yang disebabkan oleh adanya beberapa pohon besar dan semak-semak tinggi. Pada tahun 1965, Kampung Kolam yang sekarang dikenal sebagai Kampung Kolam menjadi markas PKI (Partai Komunis Indonesia). Oleh karena itu Desa - Desa di sekitarnya tampak sudah diwaspadai oleh masyarakat sekitar

sejak PKI bermukim di desa kolam karena penduduk Indonesia secara keseluruhan sudah mengetahui betapa berutalnya PKI, sehingga menjauhi desa - desa didekatnya (Hermansyah, 2017).

Namun Desa Bandar Setia menjadi sangat populer sebagai tempat tinggal setelah tahun 1980-an karena keadaan hidup yang baik dan layak, ditambah kepadatan penduduk yang meningkat. Akibatnya, mau tidak mau, semua orang harus menggunakan lahan yang ada. Sejak pengembangan bandara Kuala Namu yang merupakan bagian dari Kec. Di kawasan Percut Sei Tuan, konotasi negatif yang dulu diasosiasikan dengan kota Tembung dan sekitarnya yakni lokasi-lokasi terpencil di mana masyarakat terbelakang dan terbelakang bertahap berkurang. (Al-Razi,2018).

2. Kondisi Geografis Desa Bandar Setia

Bandar Setia adalah salah satu dari 20 pemukiman di Kec Percut Sei Tuan. Dengan luas 3,50 km², kota Kampung Bandar Setia disebut juga Bandar Setia terletak 4,00 km² di sebelah utara kota kecamatan. Dusun terluas adalah Dusun Saentis yang luasnya 24,00 Km² dan hanya sedikit lebih luas dari Desa Bandar Setia. sementara Desa Kenangan Baru dengan luas 0,72 Km² merupakan yang terkecil.

Batas wilayah Desa Bandar Setia digambarkan di bawah ini berdasarkan informasi yang dihimpun dari Kantor Kepala Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan:

Batas

- a) Desa Pematang Lalang dan Saentis membentuk perbatasan utara dengan Desa Bandar setia.
- b) Desa Bandar Khalifah dan Percut membentuk perbatasan selatan dengan Desa Bandar Setia.
- c) Desa Pematang Lalang dan Bandar Khalifah berbatasan di sebelah timur dengan Desa Bandar Setia.
- d) Laut Dendang dan Desa Sampali membentuk batas barat dengan Desa Bandar Setia

Desa Bandar Setia terletak 200 meter di atas permukaan laut dan memiliki lingkungan sedang dengan suhu maksimum rata-rata 40 derajat Celcius dan suhu minimum 25 derajat Celcius, curah hujan rata-rata 257 milimeter, kelembaban 84%, angin 0,005 meter per detik, dan 3,18 milimeter penguapan rata-rata. Hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat juga keadaan tanah karena sebagian masyarakat menggunakan tanahnya sendiri untuk beroperasi sebagai petani dan peternak. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak lahan telah dikembangkan untuk pemukiman, mereka akhirnya mengubah profesi mereka secara signifikan. (Arista, 2018)

3. Visi Dan Misi Desa Bandar Setia

Visi dan misi tersebut secara tepat menggambarkan tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Bandar Setia yang diwakili oleh Kepala Desa terpilih dalam RPJM Desa periode 2022–2028 selama 6 (enam) tahun ke depan.

1) Visi Desa Bandar Setia

Kepemimpinan Desa Bandar Setia telah menggariskan visi ke depan yang dapat dicapai dalam waktu kurang dari enam tahun, atau antara akhir tahun 2022 sampai dengan tahun 2028. Sesuai visi Kepala Desa terpilih, misi Desa Bandar Setia dapat dirangkum sebagai berikut :

"BERSAMA MASYARAKAT MEMBANGUN BANDAR SETIA YANG MAJU, PARTISIPATIF, DAN RELIGIUS DENGAN TATA KELOLA PEMERINTAH YANG BAIK"

2) Misi Desa Bandar Setia

Visi pembangunan desa bertujuan untuk mencapai cita-cita pembangunan pemerintah desa. Visi adalah janji untuk melaksanakan tujuan utama yang menentukan apakah visi pembangunan berhasil dicapai.

Untuk mencapai tujuan **"BERSAMA MASYARAKAT MEMBANGUN BANDAR SETIA YANG MAJU,**

PARTISIPATIF, DAN RELIGIUS DENGAN TATA KELOLA PEMERINTAH YANG BAIK" maka ditetapkan misi pembangunan desa Bandar Setia 2022 - 2028 sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembangunan infrastruktur sesuai skala prioritas.
- b) Merangkul seluruh unsur elemen masyarakat dalam membuat kebijakan sebagai implementasi sila keempat Pancasila.
- c) Mendorong kaum perempuan agar terlibat dan berpartisipasi dalam membangun desa.
- d) Melanjutkan pembinaan terhadap anak usia dini dalam bidang keagamaan dan olahraga.
- e) Menggerakkan magrib mengaji dan memberi insentif guru mengaji.
- f) Memaksimalkan peran karang taruna dalam pembinaan kepemudaan.
- g) Menggairahkan kembali kegiatan/kebiasaan/adat istiadat sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Bandar Setia.
- h) Menyelesaikan data dasar keluarga sebagai acuan untuk melaksanakan program kemasyarakatan di bidang sosial, keluarga kurang mampu, lansia dan disabilitas.
- i) Memperbaiki kinerja aparatur pemerintahan desa.

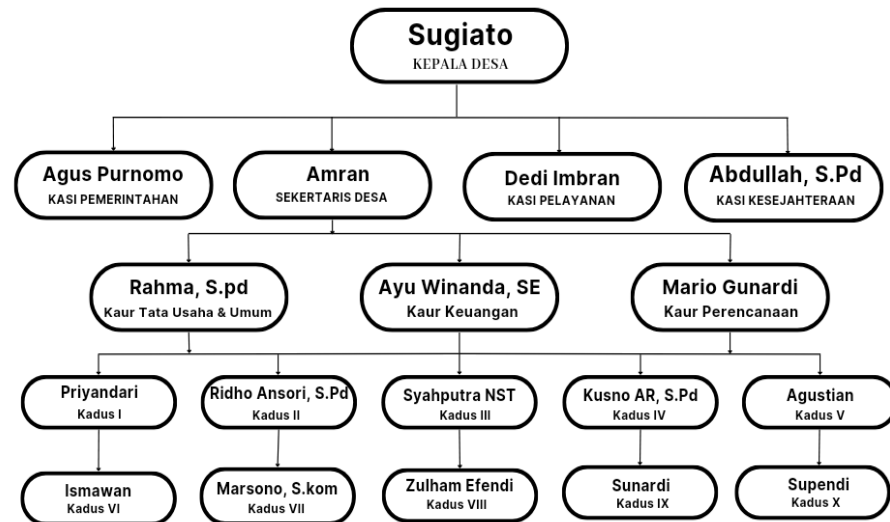
4. Struktur Pemerintahan Desa Bandar Setia

Sesuai keputusan Bupati tentang susunan organisasi pemerintahan Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, dan Kabupaten Deli Serdang, serta memanfaatkan pola minimal yang terdiri dari:

- 1) Kepala Desa
- 2) Kepala Seksi Tiga orang
- 3) Kepala Urusan Tiga Orang
- 4) Kepala Dusun Sepuluh orang

Organisasi Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dibentuk dengan perangkat desa sebagai berikut untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat di tingkat Kelurahan :

STRUKTUR ORGANISASI DESA BANDAR SETIA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa

B. Deskriptif Responden

1. Karakteristik Responden

Untuk lebih memahami temuan studi, deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan pengaturan atau kondisi. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini berusaha menunjukkan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian dengan data penelitian. (Nasution, 2020)

Data dalam penelitian ini disajikan dalam dua bagian yaitu data karakteristik responden dan data persepsi responden tentang pengaruh risiko profesi dan tingkat pendapatan terhadap keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri sebagaimana tercantum dalam lembar kuesioner.

Masyarakat Desa Bandar Setia yang belum, pernah, dan pernah membeli produk asuransi kecelakaan diri menjadi responden dalam penelitian ini. Ada 100 responden yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.1 Distribusi Kuisisioner

Responden	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang tidak dikembalikan	0	0%
Kuisisioner yang kembali namun tidak dapat diolah	0	0%
Kuisisioner yang dapat diolah	100	100%

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari 100 responden melalui kuisisioner maka didapat tentang jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pendapatan bulanan, status profesional, dan jenis pekerjaan:

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Ada dua responden dari masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Setelah penyebaran kuisisioner kepada 100 peserta, peserta yang menjadi sampel diidentifikasi sebagai berikut. Dapat dilihat di tabel 4.2 menunjukkan bahwa laki-laki terdiri dari 58 responden atau 58% dari total, sedangkan perempuan terdiri dari 42 responden atau 42%. Tabel 4.2 menampilkan profil jenis kelamin responden:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-Laki	58	58%
Perempuan	42	42%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Produktif Kerja

Adapun distribusi usia responden yang mengikuti survei ini adalah sebagai berikut: 20–30 tahun sebanyak 35 responden atau 35%; 31–40 tahun memiliki 29 responden atau 29%; 41–50 tahun memiliki 22 responden, atau 22%; dan 51–64 tahun memiliki 14 responden, atau 14%. Tabel 4.3 menampilkan demografi responden berdasarkan usia:

Tabel 4.3 Usia Produktif Kerja Responden

Usia Produktif Kerja	Frekuensi	Persentase(%)
20-30 Tahun	35	35%
31-40 Tahun	29	29%
41-50 Tahun	22	22%
51-64 Tahun	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Magister (S2) sebanyak 8 orang atau 8%, diikuti dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 27 orang atau 27%, Diploma (I, II, atau III) sebanyak 20 orang atau 20%, dan SMA/SMK sebanyak 45 orang atau 45%. Lengkapnya dapat dilihat ditabel:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SMA/SMK	45	45%
Diploma(I,II,III)	20	20%
Sarjana(S1)	27	27%
Magister(S2)	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Profesi

Untuk menerapkan kuesioner, peneliti membagi peserta menjadi dua kelompok berdasarkan status profesional mereka: pekerja tetap dan pekerja kontrak/honorar. Diketahui bahwa di Desa Bandar Setia sebanyak 56 orang atau 56% berstatus pekerja tetap, dan sebanyak 44 orang atau 44% berstatus pekerja kontrak/honorar. Dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Status Profesi Responden

StatusPekerjaan	Frekuensi	Persentase(%)
Pekerja Tetap	56	56%
Pekerja kontrak / Honorer	44	44%
Total	100	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Menurut rentang pendapatan responden, 49 responden memiliki pendapatan bulanan antara Rp 1.00.000 - Rp 2.500.000. 30 responden dengan pendapatan antara Rp. 3.000.000 - Rp.- 4.000.000, masing-masing berpenghasilan antara Rp. 4.000.000 - Rp.- 5.000.000 ada 11 responden, dan pendapatan bulanan sebesar > Rp. 5.000.000 ada 10 responden. Seperti tercantum dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan Responden

TingkatPendapatan	Frekuensi	Persentase(%)
Rp.1.000.000 - Rp.2.500.000	49	49%
Rp.3.000.000 - Rp.4.000.000	30	30%
Rp.4.000.000 - Rp.5.000.000	11	11%
> dari Rp.5.000.000	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data Diolah (2023)

F. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Profesi

Berdasarkan Bidang Profesi responden, peneliti mengklasifikasi bidang profesi berdasarkan profesi yang memiliki risiko profesi, dan diketahui bahwa Jasa Kontruksi memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 15% dari bidang lainnya, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Bidang Profesi Responden

BidangProfesi	Frekuensi	Persentase(%)
Jasa Kontruksi	15	15%
Jasa Transportasi& Pergedungan	8	8%
Jasa Pendidikan	12	12%
Pedagang Besar & Eceran	11	11%
Jasa Keuangan	5	5%
Pengadaan Listrik& Gas	5	5%
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3	3%
Pertambangan & Penggalian	5	5%
Aparat Negara	4	4%
Instansi Kesehatan	6	6%
Administrasi Negara	6	6%
Industri Pengelolaan / Pabrik	16	16%
Hukum / Politik	4	4%
Total	100	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

2. Kategori Variabel

Pernyataan responden bahwa variabel tersebut memiliki banyak potensi digambarkan dengan kategori variabel. Tiga faktor membentuk kelompok variabel ini: risiko profesi, tingkat pendapatan dan keputusan membeli. Tabel 4.8 menampilkan hasil berdasarkan temuan uji analisis deskriptif.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Risiko Profesi (X1)	RP1	100	1	4	3.07	0.682
	RP2	100	1	4	3.03	0.754
	RP3	100	1	4	3.03	0.727
	RP4	100	1	4	3.06	0.719

	RP5	100	1	4	3.09	0.722
Tingkat Pendapatan (X2)	TP1	100	1	4	3.96	0.786
	TP2	100	1	4	3.02	0.648
	TP3	100	1	4	3.03	0.727
	TP4	100	1	4	3.85	0.726
	TP5	100	1	4	3	0.787
Keputusan Membeli (Y)	KM1	100	1	4	2.99	0.781
	KM2	100	1	4	2.92	0.821
	KM3	100	1	4	2.81	0.809
	KM4	100	1	4	2.9	0.781
	KM5	100	1	4	2.88	0.765

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Risiko Profesi yang memiliki 5 pernyataan dan 4 skala Likert dinilai dengan menggunakan 4 indikator. Dapat dihitung bahwa nilai rata-rata untuk semua indikator Risiko Profesi adalah 3,056 dan nilai standar deviasi adalah 0,720 dengan menggunakan variabel ini, yang memiliki nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1. Mengingat bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai item semakin akurat atau mirip antara rata-rata dengan standar deviasi.
2. Variabel Tingkat Pendapatan diukur dengan 4 indikator dan 5 pernyataan pada 4 skala likert yang digunakan untuk mengukur hasil analisis. Dapat dihitung bahwa nilai rata-rata untuk semua indikator tingkat pendapatan adalah 3,372 dan nilai standar deviasi adalah 0,734 dengan menggunakan variabel ini, yang memiliki nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1. Mengingat bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai item semakin akurat atau mirip antara rata-rata dengan standar deviasi.

3. Variabel Keputusan Membeli terdiri dari 5 pernyataan dengan 4 skala Likert dan diukur dengan menggunakan 5 indikator. Dapat dihitung bahwa nilai rata-rata untuk semua indikator keputusan pembelian adalah 2,9 dan nilai standar deviasi untuk semua indikator keputusan pembelian adalah 0,791 dengan menggunakan variabel ini, yang memiliki nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1. Diketahui bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai item semakin akurat atau mirip antara rata-rata dengan standar deviasi.

C. Hasil Analisis Penelitian

1) Uji Outer Model

Tiga pengujian yaitu, (1) *Convergent Validity* (2) *Discriminant Validity* dan (3) *Composite Validity* digunakan dalam analisis model pengukuran (model luar):

a) *Convergent Validity*

Sebagaimana dapat dilihat dari outer loading masing-masing indikator variabel, *Convergent Validity* adalah pengukuran validitas suatu indikator sebagai ukuran variabel. Jika nilai outer loading masing-masing indikator lebih besar dari 0,70, maka indikator tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang kuat. Chin dikutip oleh Imam Ghazali yang mengatakan bahwa nilai muatan luar antara 0,5 dan 0,6 cukup untuk memenuhi syarat *Convergent Validity* Tabel 4.9 menampilkan keluaran SmartPLS untuk pembebanan luar sebagai berikut.

Tabel 4.9 Nilai *Loading* untuk semua konstruk

Indikator	Nilai <i>Loading</i>	Keterangan
RP1	0.855	Memenuhi <i>covergent validity</i>
RP2	0.8	Memenuhi <i>covergent validity</i>
RP3	0.822	Memenuhicovergentvalidity
RP4	0.755	Memenuhicovergentvalidity

RP5	0.818	Memenuhcovergentvalidity
TP1	0.639	Memenuhcovergentvalidity
TP2	0.581	Memenuhcovergentvalidity
TP3	0.7	Memenuhcovergentvalidity
TP4	0.807	Memenuhcovergentvalidity
TP5	0.756	Memenuhcovergentvalidity
KM1	0.505	Memenuhcovergentvalidity
KM2	0.819	Memenuhcovergentvalidity
KM3	0.622	Memenuhcovergentvalidity
KM4	0.705	Memenuhcovergentvalidity
KM5	0.835	Memenuhcovergentvalidity

Tabel 4.10 Outer Loadings

Indikator	Keputusan Membeli	RisikoProfesi	TingkatPendapatan
KM1	0.855		
KM2	0.8		
KM3	0.822		
KM4	0.775		
KM5	0.818		
RP1		0.639	
RP2		0.581	
RP3		0.7	
RP4		0.807	
RP5		0.756	
TP1			0.505
TP2			0.819
TP3			0.662
TP4			0.705
TP5			0.835

Diolah (2023)

Dengan menggunakan hubungan antara skor item dan skor konstruk, uji validitas indikator reflektif. Jika indikator lain dalam konstruk lain

berubah atau dihapus dari model, pengukuran menggunakan indikator refleksi akan memberi sinyal perubahan indikator untuk konstruk tersebut. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari semua konstruksi Risiko Profesional, Tingkat Pendapatan, dan Keputusan Pembelian mengandung data yang andal dengan nilai lebih dari 0,50.

b) Discriminant Validity

Discriminant Validity akar kuadrat dari *Average variance extrapolated* (AVE) setiap konstruk dibandingkan dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model untuk menentukan validitas konstruk tersebut. Pilih nilai *Discriminant validity* yang baik jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dari nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Tabel 4.11 Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	Keputusan Membeli	RisikoProfesi	TingkatPendapatan
KM1	0.855	0.228	0.564
KM2	0.8	0.147	0.518
KM3	0.822	0.165	0.398
KM4	0.775	0.283	0.403
KM5	0.818	0.247	0.376
RP1	0.183	0.639	0.353
RP2	0.059	0.581	0.2
RP3	0.104	0.7	0.24
RP4	0.229	0.807	0.457
RP5	0.221	0.756	0.329
TP1	0.21	0.397	0.505
TP2	0.503	0.423	0.819
TP3	0.262	0.416	0.662
TP4	0.383	0.21	0.705
TP5	0.54	0.367	0.835

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai di bawah diagonal merepresentasikan korelasi antar konstruk, sedangkan nilai di atas merupakan data *Discriminant Validity*. Hasil di atas valid karena memenuhi *Discriminant Validity*

karena nilai akar kuadrat AVE pada tabel di atas lebih tinggi dari nilai korelasinya. Memeriksa akar kuadrat dari nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) adalah teknik lain untuk mengukur *Discriminant Validity*, nilai di atas 0,50 disarankan. Berdasarkan skor AVE pada tabel di bawah ini, nilai uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Ket
Risiko Profesi	0.663	Valid
Tingkat Pendapatan	0.592	Valid
Keputusan Membeli	0.512	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Ini memberikan nilai AVE di atas 0,50 untuk semua konstruksi berdasarkan Tabel 4.12 Tingkat Pendapatan memiliki AVE 0,592, Keputusan Pembelian memiliki AVE 0,512, dan Risiko Profesi memiliki AVE 0,663. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua konstruk dari variabel Risiko Profesi , Tingkat pendapatan dan Keputusan Membeli memiliki nilai AVE yang tinggi dan nilai diatas >5.0.

c) ***Composite Reliability***

Cronbach Alpha (Consistent Internal Reliability) adalah kelompok indikator yang mengukur suatu variabel yang memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha, berbeda dengan *Composite Reliability* yang mengukur suatu variabel berdasarkan skor reliabilitas komposit (Solimun, 2018). Setiap variabel terpenuhi jika *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 13
Cronbach' s Aplha dan Composite Reability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Ket
Keputusan Membeli	0.874	0.908	Reliabel

Risiko Profesi	0.755	0.827	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0.759	0.836	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13, seluruh komponen instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan untuk pengujian lebih lanjut karena nilai *Composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hasilnya, *CompositeReliability* dan *Cronbach'salpha* terpenuhi.

2) Uji Inner Model

(1) R-square; (2) F-square; (3) Uji Hipotesis (a) Boostsrapping; (b) Total effects. 3 dari uji tersebut digunakan dalam analisis model struktural (inner model):

1) R - Square

Besarnya variasi nilai variabel pengaruh (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh (eksogen) diukur dengan menggunakan rumus R-Square. Ini, juga dikenal sebagai uji kecocokan model dalam Sem-pls, berguna untuk menentukan apakah suatu model bagus atau buruk. Menurut kriteria R-Square, model dikatakan cukup besar (strong) jika nilai (adjusted) = 0,75; sedang (jika nilainya (d disesuaikan) = 0,50); dan lemah (jika nilainya (d disesuaikan) = 0,25. (Juliandi, 2018).

Tabel 4.14 Uji R - Square

	R Square	Adjusted R Square
Keputusan Membeli	0.524	0.31

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut dari hasil pemeriksaan koefisien determinasi yang dijelaskan di atas:

Pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y memiliki nilai R Square sebesar 0,524 dan nilai adjusted R Square sebesar 0,310. Ini memberikan penjelasan untuk efek simultan 0,310 atau 31% dari semua konstruksi eksogen (X1 dan X2) pada Y. Pengaruh semua

konstruksi eksogen X1 dan X2 pada Y sedang karena Adjusted R Square kurang dari 52%.

2) F- Square

Evaluasi pengaruh relatif suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan menggunakan pengukuran F-Square atau ukuran efek.

Menurut Juliandi (2018), kriteria F-Square adalah sebagai berikut: (3) Jika nilai $f^2 = 0,35$ besar pengaruh faktor eksogen terhadap endogen. (1) Jika nilai $f^2 = 0,02$ sedang pengaruh variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai $f^2 = 0,15$ sedang pengaruh variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai $f^2 = 0,35$ pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.

Dengan menghitung nilai R Square sebesar 0,524 (52%), maka dilakukan uji F square untuk menguji pengaruh risiko profesi dan tingkat pendapatan terhadap keputusan pembelian secara simultan. Dengan 100 sampel penelitian (n) dan 2 variabel endogen (k), serta taraf signifikansi 5%, maka dapat dihitung nilai Fhit dan Ftabel sebagai berikut:

$$F \text{ Hit} = \frac{0,5 (100-2-1)}{(1-0,5)^2}$$

$$F \text{ Hit} = \frac{48,5}{1}$$

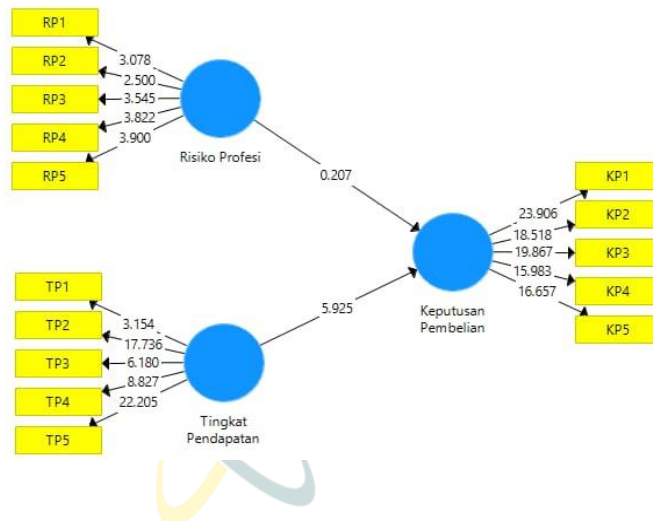
$$= 48,5$$

Tabel F menghasilkan rumus sebagai berikut: $F \text{ tabel} = F_{\alpha}(k, n-k-1) = F_{0.05}(2, 100-2-1) = F_{0.05}(2, 97) = 3.09$. Karena F hit adalah 48,5 dan F tabel adalah 3,09, dapat disimpulkan bahwa perilaku pembelian dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembelian.

3) Uji Hipotesis (Boostraping)

Dalam PLS, simulasi yang menggunakan pendekatan Bootstrapping digunakan untuk menguji setiap hubungan pada sampel. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengurangi masalah data penelitian

yang menyimpang. Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Bootstrapping dari analisis PLS:



Gambar 4.2 Output *Boostraping*

Nilai t-statistik antara variabel independen dan variabel dependen pada tabel *Direct Effect* (koefisien jalur) pada keluaran SmartPLS di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan relevansi model prediksi dalam mengevaluasi model struktural.

Tabel 4.15 Bootstrapping PLS SEM Total Effect

	Original Sample(O)	Sample Mean(M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Risiko Profesi-> Keputusan Membeli	-0.022	0.032	0.107	0.207	0.839
Tingkat Pendapatan->Keputusan Membeli	0.580	0.558	0.095	5.925	0.000

er : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas untuk variabel eksogen jika P value kurang dari 0,05 atau nilai T statistic lebih dari 1,96.

- 1) Dari hasil analisis di atas variabel Risiko Profesi tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada Keputusan Membeli. Tabel 4.14 memperjelas bahwa nilai T statistik adalah $0,211 < 1,96$ dan bahwa faktabahwanilai P value adalah $0,839 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Profesi tidak memiliki pengaruh terhadap Meputusan Membeli produk asuransi kecelakaan diri di Desa Bandar Setia. Kec. Percut Sei Tuan.
- 2) Dari hasil analisis di atas Keputusan Membeli dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Pendapatan. Dilihat dari Tabel 4.18, keduanya menampilkan rentang nilai T statistik $5.925 > 1,96$, dan nilai P value $0,000 < 0,05$, Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Membeli produk asuransi kecelakaan diri di Desa BandarSetiakec.Percutseituan sangat dipengaruhi oleh Tingkat pendapatan.

D. Pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk membahas masalah yang telah diangkat. Diskusi kemudian bergeser ke apakah hipotesis penelitian harus diterima dengan fakta atau ditolak dengan pembenaran. Dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9, perhitungan ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Secara keseluruhan, menguji pengaruh Risiko Profesi, Tingkat Pendapatan dan Keputusan Membeli diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Profesi Terhadap Keputusan Membeli

Pembahasan mengenai pengaruh risiko profesi terhadap keputusan membeli adalah untuk mengatasi pernyataan masalah dan hipotesis bahwa risiko profesi mempengaruhi dan tidak mempengaruhi keputusan pembelian.

Nilai T statistik diketahui sebesar $0,211 < 1,96$ berdasarkan temuan analisis, dan juga dapat ditunjukkan bahwa nilai P value adalah 0,839, atau disebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa risiko profesi

memiliki pengaruh yang kecil terhadap pilihan konsumen terhadap jaminan asuransi kecelakaan diri di Kelurahan Kec Bandar Setia kec. Percut sei tuan, Dengan demikian diiklaim bahwa:

H_0 : Risiko Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membeli produk asuransi kecelakaan diri

Menurut temuan studi yang dilakukan pada warga desa Bandar Setia Kec. Percut sei tuan risiko profesi tidak ada hubungannya dengan keputusan membeli. Temuan penelitian di bidang ini konsisten dengan penelitian Novia Nurul Aini (2017), yang menemukan bahwa risiko profesi tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk mendapatkan asuransi kesehatan. Sementara temuan penelitian I Komang Intan Rahayu Mahariani, dkk. (2017), yang mengklaim bahwa risiko profesional memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap pilihan untuk membeli asuransi kesehatan, hal ini berarti apabila risiko profesi yang diterima semakin tinggi maka mengakibatkan keputusan konsumen untuk membeli produk asuransi kecelakaan diri meningkat. Tetapi hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban kuisioner yang diisi oleh responden masyarakat desa bandar setia, dimana ada beberapa indikator yang mempengaruhi bahwasannya risiko profesi tidak berpengaruh terhadap keputusan membeli, yaitu salah satunya pemakaian peralatan kerja yang sefty, keadaan lingkungan tempat kerja yang memadai membuat mereka tidak terlalu memikirkan untuk membeli produk asuransi.

2. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Membeli

Pengujian tentang bagaimana tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan membeli adalah untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan masalah dan hipotesis bahwa tingkat pendapatan keduanya mempengaruhi dan tidak mempengaruhi keputusan membeli.

Menurut data, keputusan membeli dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendapatan. Statistik T Tabel 4.18, yang menampilkan rentang $5.925 > 1,96$, dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri di desa Bandar Setia Kec. Percut sei tuan dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya pendapatan. Dengan demikian, diklaim bahwa:

H_{a2} : Tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membelin

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksono dan Iskandar (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor tingkat pendapatan juga sangat berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi keputusan membeli produk asuransi kecelakaan diri, karena pendapatan menentukan daya beli seseorang.

Hal ini terlihat dari tanggapan responden terhadap kuisisioner Masyarakat Desa Bandar Setia yang menyatakan setuju atau sangat setuju dengan setiap pernyataan. Hal ini berarti jika tingkat pendapatan setiap orang meningkat, maka keputusan membeli produk asuransi juga meningkat. Tingkat pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup kedepannya.

3. Pengaruh Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Keputusan Membeli

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa risiko profesi dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan membeli. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F Square bahwa F hit lebih besar dari F tabel yaitu $48,5 > 3,09$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko profesi dan tingkat pendapatan maka akan semakin mempengaruhi keputusan membeli. Hasil uji Koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,524. Dalam hal ini berarti 52,4% Keputusan Membeli dipengaruhi oleh variabel Risiko Profesi dan Tingkat Pendapatan, sisanya sebesar 47,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian atau diteliti yang sesuai dengan hasil praobservasi teridentifikasi masalah sebelumnya diantaranya: Faktor Tingkat Pendidikan, Faktor Jarak Akses, Faktor Pengetahuan, dan Faktor Promosi Pemasaran Oleh Agent.

Semakin tinggi risiko profesi maka semakin masyarakat desa memerlukan proteksi untuk dirinya dan apabila tingkat pendapatan yang diperoleh tinggi maka meningkatkan daya beli produk asuransi kecelakaan diri.

Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian (Clarissa Nadia Effendi, Pupung Purnamasari, dan Mey Maemunah 2020), yang menemukan bahwa tingkat pendapatan dan risiko profesi sama-sama berdampak pada keputusan seseorang untuk membeli saham. Temuan penelitian (Uthman 2021) yang mengungkapkan bahwa risiko profesi dan tingkat pendapatan memengaruhi keputusan investor untuk membeli saham juga sejalan dengan hal tersebut. Sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi & Wardani 2020), yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan risiko profesi tidak mempengaruhi keputusan investasi sekaligus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN